

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan padi sawah**

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengolah usahatani padi sawah di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong.

1. Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau peningkatan produksi suatu barang.
2. Beban pendapatan (expense) adalah arus keluar atau penyerahan atau produksi suatu barang.
3. Keuntungan pendapatan (gain) adalah peningkatan yang terjadi pada pendapatan dalam bentuk transaksi.
4. Kerugian pendapatan (loss) adalah penurunan yang terjadi pada pendapatan dalam bentuk transaksi.

##### **2.1.1.1. Harga Jual**

Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual. Keputusan penentuan harga jual adalah penentuan harga produk dan jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek. Keputusan ini dipengaruhi oleh kebijakan penentuan harga jual, pemanfaatan kapasitas, dan tujuan organisasi.

Hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan secara tunai atau kredit kepada para langganan untuk suatu periode tertentu. Untung jika penghasilan lebih besar dari modal, seimbang jika penjualan = modal, dan rugi jika penjualan lebih kecil dari modal.

### **2.1.1.2 Biaya Produksi (TC)**

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lainnya yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan/memproduksi output. Dengan demikian biaya produksi tidak lebih dan tidak kurang daripada penjumlahan harga-harga faktor produksi akan input. Sekalipun besarnya biaya produksi untuk disetiap biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembelian (Rosyid, 2006).

Menurut Soekartawi (2003) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu :

- a. Biaya uang dan biaya in natura adalah biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya pembelian pupuk, dan pestisida. Sedangkan biaya in natura adalah biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.
- b. Biaya tetap dan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa lahan atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida.
- c. Biaya rata-rata dan biaya marginal adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satuan produk pada satu tingkat tertentu.

### 2.1.1.3 Total Penerimaan (TR)

Penerimaan total adalah hasil kali antara harga perunit produk dengan jumlah produk yang dijual. Bentuk fungsi penerimaan total (total revenue, R) yang non-linear biasanya berupa sebuah persamaan parabola terbuka ke bawah. Inilah bentuk fungsi penerimaan yang umum dihadapi oleh produsen yang beroperasi di pasar monopoli. (Zaenuddin Kabai, 2015)

a. Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi :

Rumus untuk menghitung total revenue adalah “total revenue = harga jual x jumlah produksi”

b. Fungsi menghitung marginal revenue adalah untuk mengetahui suatu pendapatan tambahan dari tiap unit barang atau jasa yang dijual.

Rumusnya yaitu “marginal revenue = tambahan TR : tambahan jumlah barang yang terjual”

c. Penerimaan rata-rata (average revenue, AR) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang.

Rumusnya “AR = total pendapatan : jumlah produk terjual”. Uraian dari rumus tersebut yaitu membagi total pendapatan dengan nilai jumlah produk yang mampu dijual

### 2.1.2 Tanaman Padi Sawah ( *Oryza sativa L.* )

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah di temukan, terutama pada daerah pedesaan. Hamparan persawah dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi 25 spesies, terbesar di daerah tropis dan di daerah subtropis, seperti Asia dan Afrika. Padi yang sekarang ada merupakan persilangan antara *Oryza officianalis* dan *Oryza sativa F.*Ina (Mubarq, 2013).

Tanaman Padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

1. Divisio : Spermatophyta
2. Sub divisio : Angiospermae
3. Kelas : Monocotyledoneae,
4. Ordo : Poales,
5. Famili : Graminae
6. Genus : *Oryza* Linn
7. Species : *Oryza sativa* L

Subspecies *Oryza sativa* L, dua diantaranya, yaitu:

- Indica (padi bulu)
- Sinica (padi cere) dulu dikenal dengan nama padi Japonica

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

### **2.1.3 Cara Penanaman**

Cara penanaman adalah usaha yang dilakukan dengan melaksanakan penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dari tanaman dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu, termasuk masa pengolahan lahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu. Cara penanaman dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem polikultur dan monokultur, yang dimana polikultur adalah penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama, sedangkan monokultur adalah

penanaman satu jenis tanaman pada lahan dan waktu penanaman yang sama. Pola tanam adalah pengaturan penggunaan lahan pertanaman dalam kurun waktu tertentu. Tanaman dalam satu areal dapat diatur menurut jenisnya. Ada pola tanam monokultur, yakni menanam tanaman sejenis pada satu areal tanam. Ada pola tanam campuran, yakni beragam tanaman ditanam pada satu areal. Ada pula pola tanam bergilir, yaitu menanam tanaman secara bergilir beberapa jenis tanaman pada waktu berbeda di areal yang sama. Pertanian monokultur merupakan pola tanam dengan hanya menanam satu jenis komoditas pada suatu lahan pertanian selama satu tahun.

Contohnya adalah pada suatu sawah hanya ditanami padi, dan padi tersebut ditanam selama tiga musim berturut-turut (satu tahun). Monokultur menjadikan penggunaan lahan efisien karena memungkinkan perawatan dan pemanenan secara cepat dengan bantuan mesin pertanian dan menekan biaya tenaga kerja karena menjadi seragam. Kelemahan utamanya adalah keseragaman kultivar mempercepat penyebaran organisme pengganggu tanaman (OPT seperti hama dan Penyakit tanaman). Pola tanam adalah gambaran rencana tanam berbagai jenis tanaman yang akan dibudidayakan dalam suatu lahan beririgasi dalam satu tahun.

Faktor yang mempengaruhi pola tanam :

- (1) Ketersediaan air dalam satu tahun
- (2) Prasarana yang tersedia dalam lahan tersebut
- (3) Jenis tanah setempat
- (4) Kondisi umum daerah tersebut, missal genangan
- (5) Kebiasaan dan kemampuan petani setempat

Penetapan pola tata tanam diperlukan untuk usaha peningkatan produksi pangan. Pola tata tanam adalah macam tanaman yang diusahakan dalam satu satuan luas pada satu musim tanam. Sedang pola tanam adalah susunan tanaman yang diusahakan dalam satu satuan luas

pada satu tahun. Pola tata tanam yang berlaku pada setiap daerah akan berbeda dengan daerah lain, karena karakteristik setiap daerah juga berbeda (Wirosoedarmo, 2015:212).

Macam tanaman yang diusahakan dan pengaturan jenis tanaman yang ditanam pada suatu lahan dalam kurun waktu tertentu adalah sangat penting dalam menentukan metode irigasi dan untuk mendapatkan kriteria pemerataan lahan.

#### 1. Pilih benih padi yang berkualitas

Benih padi yang berkualitas merupakan hal yang penting jika kita ingin meningkatkan hasil budidaya padi. Saat ini di pasaran terdapat banyak varietas benih padi yang dapat Anda cocokkan dengan kondisi lahan serta permintaan pasar. Beberapa ciri dari beras varietas unggulan adalah:

- a. Tahan terhadap serangan hama dan penyakit
- b. Toleran terhadap kondisi lingkungan
- c. Dapat menghasilkan panen yang berlimpah
- d. Saat direndam dengan larutan ZA 20 gr, benih tenggelam alias tidak mengapung.

#### 2. Proses penyemaian benih padi

Benih padi yang sudah siap dapat segera kita semai, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah bedengan dengan ukuran lebar 1 – 2 m. Luas persemaian untuk lahan 1 hektar adalah sekitar 400 m atau 4% dari luas lahan.
- b. Tambahkan 2 kg bahan organik semisal kompos, pupuk kandang, sekam, atau abu. Jika Anda berminat untuk mengolah kompos dari bahan sisa pertanian, silahkan pelajarcara membuat pupuk kompos dari jerami padi.
- c. Benih yang hendak disemai haruslah direndam dahulu sekitar 2 x 24 jam

- d. Persemaian dilakukan selama 25 hari sebelum masa tanam, usahakan tempat menyemai benih padi berdekatan dengan lokasi tanam agar pemindahan benih tersebut dilakukan dengan cepat dan benih tetap segar.
- e. Benih yang disemai tidak harus terbenam seluruhnya, karena justru akan menyebabkan kecambah terinfeksi patogen dan akhirnya membusuk

Pola tata tanam adalah macam tanaman yang diusahakan dalam satu satuan luas pada satu musim tanam. Sedang pola tanam adalah susunan tanaman yang diusahakan dalam satu satuan luas pada satu tahun. Pola tata tanam yang berlaku pada setiap daerah akan berbeda dengan daerah lain, karena karakteristik setiap daerah juga berbeda (Wirosoedarmo, 2015:212).

Dua hal pokok yang mendasari diperlukannya pola tata tanam :

- (1) Persediaan air irigasi di musim kemarau yang terbatas.
- (2) Air yang terbatas harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga tiap petak mendapatkan air sesuai dengan jumlah yang diperlukan (Wirosoedarmo, 2015:212).

#### **2.1.4 Kelompok Tani Padi Sawah**

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana, 2005).

Mardikanto (1993) kelompok tani adalah merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong. Maka untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011). Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia

petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008).

Ciri Kelompok Tani :

Winardi,(2005) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah:

- (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama;
- (2) setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya sebagai anggota;
- (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai;
- (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

Menurut penjelasan Deptan (2007), ciri - ciri kelompok tani saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, memiliki kesamaan dan tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

### 2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Kelompok tani domisili lebih unggul dalam kemudahannya untuk mengorganisir petani. Anggota poktan yang notabene saling berdekatan memudahkan hal ini. Rencana untuk mengumpulkan anggota tidak akan bertele-tele dan pasti lebih mudah. Pelaksanaan pertemuan poktan bisa dilakukan kapan saja, siang atau malam. Selain itu, karena berada pada wilayah yang sama, biasanya karakteristik masing-masing anggota poktan relatif homogen. Implikasi homogenitas ini memungkinkan kelompok menjadi kompak dan ikatan antar anggota akan cukup kuat. Pemimpin kelompok biasanya adalah tokoh masyarakat atau orang-orang yang berpengaruh di wilayah tersebut. Intinya, dengan kedekatan wilayah domisili ini akan memudahkan pengurus poktan untuk *me-manage* poktan berdasarkan potensi SDM-nya.

#### Kelebihan kelompok tani

- Meningkatkan kerja sama antar petani
- Cepat menerapkan inovasi dan teknologi pertanian
- Meningkatkan kemampuan pengembalian hutang petani
- Meningkatkan orientasi pasar
- Membantu efisiensi pembagian air irigasi
- Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya
- Sebagai media atau alat pembangunan
- Sebagai kelas belajar bagi para petani dan peternak

#### Kekurangan kelompok tani

- Kendala dalam pengorganisasian dan kepemimpinan yang efektif
- Kurangnya kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi secara efektif dalam kelompok.

Menurut Kartasasmita (2003) kelompok tani berfungsi sebagai wadah memelihara dan berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan serta kegotongroyongan, berusaha tani pada anggotanya, fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadakan sarana produksi yang termurah dengan cara melakukan pembelian secara bersama,
- b. Pengadaan bibit yang konsisten untuk memenuhi kepentingan anggotanya dengan jalan mengusahakan bersama
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama secara terpadu,
- d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang dapat menunjang sarana produksi,
- e. Memantapkan cara bertani, menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama penyakit yang dilakukan bersama penyuluh
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang baik dan seragam.

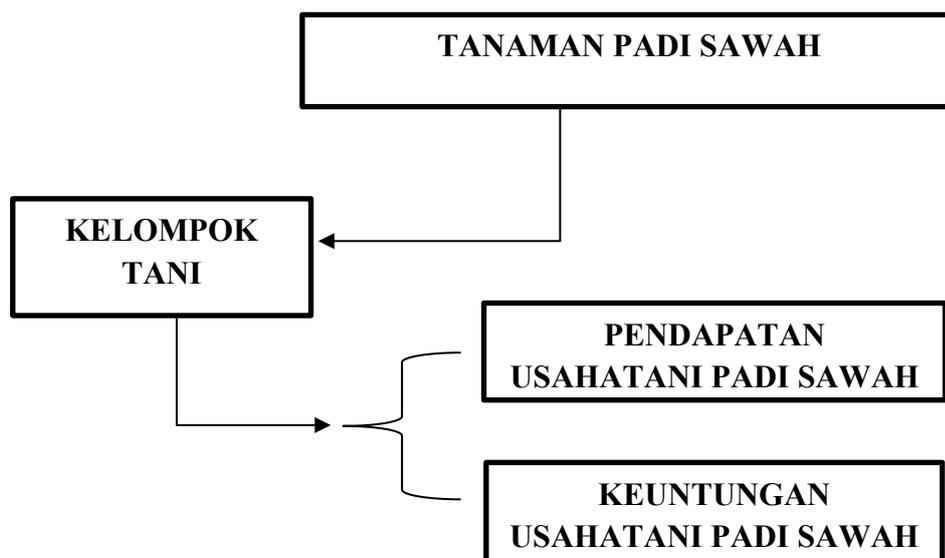
Dengan adanya kelompok tani bagi para petani dapat bersama - sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, masalah teknis produksi dan pemasaran hasil.

## **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukann Siti Muzdalifah , Shofia Nur Awami, dan Suprapti Supardi dengan judul penelitian adalah analisis komparatif usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) sistem budidaya secara organik dan anorganik di Kecamatan Mijen Kota Semarang (2018), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara,

pencatatan/kuisisioner, dan kajian pustaka. Analisis data meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara budidaya padi organik dan anorganik yaitu rata-rata biaya pertanian organik dengan luas lahan 3.550 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp 3.729.534/MT sedangkan budidaya padi anorganik dengan luas lahan 3.192 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp3.224.507/MT. Dapat dilihat perbedaan biaya produksi rata-rata per 1.000 m<sup>2</sup> juga lebih tinggi organik daripada anorganik dan jumlah penerimaan yang didapatkan petani dalam budidaya padi organik dengan luas lahan 3.550 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp 9.210.000/MT sedangkan penerimaan budidaya padi anorganik dengan luas lahan 3.192 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp 5.871.667/MT. Kemudian, pendapatan budidaya padi organik adalah Rp 5.865.100/MT sedangkan budidaya padi anorganik sebesar Rp 3.045.002/MT. Diketahui juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua sistem budidaya organik maupun anorganik dengan luas lahan per 1000 m<sup>2</sup>.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Analisis Komparatif Pendapatan Petani Padi Sawah Antara Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan di analisis pendapatan petani padi sawah yang akan dilihat dari pendapatan dan keuntungan ,yang dimana pendapatan adalah jumlah uang yang diterima perusahaan, sedangkan keuntungan adalah jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi biaya, sehingga dapat diketahui pendapatan petani padi sawah kelompok tani.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga alasan memilih menjadi petani padi sawah kelompok tani yaitu :

- Meningkatkan pola pikir (*mind set*) dan pola kerja para petani. Dari yang sekedar bagaimana cara menanam dan panen, berubah menjadi bagaimana cara menanam produk yang dicari pasar dan menguntungkan.
- Mendapatkan informasi terkait dengan inovasi teknologi pertanian terbaru, baik itu dari dinas pertanian maupun dari pihak yang bersangkutan.
- Mendapatkan bantuan dari pemerintah, misalnya bantuan pupuk subsidi, bantuan benih unggul atau bisa juga berupa pelatihan-pelatihan (misalnya pelatihan cara membuat pupuk organik, pestisida nabati, pelatihan pengolahan hasil panen dan lain-lain).
- Sebagai tempat silaturahmi sesama petani, saling membantu sesama petani. Misalnya terkait pembelian saprodi (bisa dilakukan secara kolektif), perbaikan saluran air atau masalah permodalan.

2. Diduga pendapatan petani padi sawah kelompok tani sebesar Rp 12.466.818,- yang terdapat di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.